

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Kehandalan informasi keuangan mempunyai peran yang penting bagi pemakai informasi keuangan dalam membuat keputusan ekonomi. Oleh karena itu, laporan keuangan perlu diaudit oleh pihak yang independen, dalam hal ini auditor. Hal ini dilakukan agar laporan keuangan yang telah disusun oleh manajemen perusahaan dinyatakan sesuai dan berdasarkan prinsip akuntansi yang berlaku umum. Kehandalan informasi laporan keuangan berkaitan erat dengan nilai ketepatan waktu laporan keuangan, dimana laporan keuangan tersebut tidak kehilangan relevansinya saat dipakai.

Proses audit dilaksanakan sesuai dengan standar audit yang telah ditetapkan dan disahkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia (IAPI). Berdasarkan pernyataan standar audit khususnya standar pekerjaan lapangan menyatakan bahwa, pekerjaan harus direncanakan dengan sebaik-baiknya, memperoleh pemahaman atas pengendalian internal, bukti audit yang kompeten dan cukup harus diperoleh melalui inspeksi, pengamatan, permintaan keterangan, dan konfirmasi sebagai dasar memadai untuk menyatakan pendapat atas laporan keuangan yang diaudit. Auditor harus mempertimbangkan secara profesional, cermat, dan teliti dalam melaksanakan proses audit. Oleh karena itu proses audit membutuhkan waktu. Perbedaan waktu antara tanggal laporan keuangan dengan

tanggal opini audit dalam laporan keuangan mengindikasikan tentang lamanya waktu penyelesaian audit yang dilakukan oleh auditor, kondisi ini sering disebut sebagai *Audit Delay* (Yuliyanti, 2011).

Menurut Ashton, *et al* (1997) *audit delay* adalah lamanya waktu penyelesaian audit yang diukur dari tanggal penutupan tahun buku hingga tanggal diselesaikannya laporan audit independen (Wiwik, 2006). *Audit delay* yang lama akan mengakibatkan keterlambatan publikasi laporan keuangan dan relevansi informasi akan dipertanyakan. Hal ini mengindikasikan ada masalah dalam laporan keuangan, sehingga memerlukan waktu yang lama dalam penyelesaian audit (Yuliyanti, 2011). Menurut ketentuan yang ditetapkan oleh BAPEPAM sejak tanggal 30 September 2003, dengan dikeluarkannya lampiran surat keputusan Ketua BAPEPAM Nomor: Keputusan 36/PM/2003 yang menyatakan bahwa laporan keuangan tahunan harus disertai dengan laporan akuntan dengan pendapat yang lazim dan disampaikan kepada BAPEPAM selambat-lambatnya pada akhir bulan ketiga (90 hari) setelah tanggal laporan keuangan tahunan. Bagi perusahaan yang terlambat menyerahkan laporan keuangan tahunan yang diaudit akan dikenakan sanksi oleh BAPEPAM. Hal ini juga disampaikan oleh BEI melalui Ketentuan III.1.6.2. Peraturan Nomor I-E : Tentang Kewajiban Penyampaian Informasi yang ditegaskan kembali dalam Peng-LK - 00043 /BEI.PPR/04-2013, dimana Laporan Keuangan Tahunan harus disampaikan dalam bentuk Laporan Keuangan Auditan selambat-lambatnya pada akhir bulan ketiga setelah tanggal Laporan Keuangan Tahunan.

Berbagai penelitian telah dilakukan untuk mengetahui faktor-faktor yang berpengaruh terhadap *audit delay*. Penelitian yang dilakukan oleh Wiwik (2006) menyimpulkan bahwa jenis opini auditor, laba/rugi emiten, lamanya emiten menjadi klien KAP, ukuran perusahaan, reputasi auditor, rasio hutang terhadap ekuitas dan jenis industri berpengaruh terhadap *audit delay*. Penelitian oleh Andi (2009) menemukan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan opini audit terhadap *audit delay*. Pada penelitian lain oleh Meylisa dan Estralita (2010), menemukan bahwa klasifikasi industri, laba atau rugi tahun berjalan dan besarnya KAP berpengaruh terhadap *audit delay*. Berdasar dari penelitian tersebut, faktor yang diperkirakan berpengaruh terhadap *audit delay* adalah kualitas audit dan opini auditor.

Kualitas auditor diperkirakan mempengaruhi jangka waktu *audit delay*. Ukuran kualitas audit diukur dengan membandingkan apakah KAP tersebut berafiliasi dengan *the big four* dan yang tidak berafiliasi dengan *big four*. KAP yang berafiliasi dengan *the big four* diyakini mempunyai kualitas audit yang lebih baik dibandingkan dengan KAP yang tidak berafiliasi dengan *the big four*. KAP yang berafiliasi dengan *big four* dapat menyelesaikan pengauditan lebih cepat karena mereka mempunyai sumber daya yang lebih besar baik secara kuantitatif maupun kualitatif. Juga adanya reputasi yang harus mereka jaga jika pengauditan yang dilakukan berjalan lambat tentunya akan mengurangi kompetensi mereka dimata klien (Dewi, 2010).

Faktor lain yang diperkirakan berpengaruh terhadap *audit delay* adalah opini audit. Opini auditor merupakan pendapat dari auditor yang menyatakan

apakah laporan keuangan dinyatakan wajar atau tidak wajar sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum. Opini audit selain *unqualified opinion* akan memperpanjang *audit delay*, dimana pihak manajemen perusahaan akan berusaha untuk berkonsultasi dengan auditor sehingga membutuhkan waktu yang lebih lama dalam menyelesaikan audit. Selain itu auditor juga akan memperluas audit guna menguatkan penilaian auditor terhadap pemberian opini audit (Wiwik, 2006). Menurut Whittred (1980) dalam Andi (2009), membuktikan bahwa *audit delay* yang lebih panjang dialami oleh perusahaan yang menerima pendapat *qualified opinion*. Fenomena ini terjadi karena proses pemberian pendapat *qualified* tersebut melibatkan negosiasi dengan klien, konsultasi dengan partner audit yang lebih senior dan perluasan lingkup audit.

Penelitian ini akan meneliti ulang pengaruh dari faktor kualitas audit dan opini audit. Dari penelitian sebelumnya masih terdapat inkonsistensi dari kesimpulan hasil penelitian. Pada penelitian Wiwik (2006), bahwa terdapat pengaruh dari reputasi auditor dan jenis opini audit terhadap *audit delay*, namun pendapat ini tidak didukung oleh penelitian oleh Meylisa dan Estralita (2010), yang mengatakan bahwa opini audit tidak berpengaruh terhadap *audit delay*. Menurut Dewi (2010), opini auditor tidak mempengaruhi *audit delay* karena hal tersebut merupakan bagian dari kewenangan KAP untuk memberi pernyataan. Begitu juga dengan kualitas audit yang diperkirakan mempengaruhi *audit delay*. Dari penelitian Febrianty (2011) diketahui bahwa kualitas audit tidak berpengaruh terhadap *audit delay*. Hal ini juga didukung dengan penelitian Sebastian (2008),

Andi (2009), Carslaw dan Kaplan (1991), Hossain dan Taylor (1998), yaitu bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan dari ukuran KAP dengan *audit delay*.

Penelitian ini merupakan lanjutan dari beberapa penelitian sebelumnya yang meneliti tentang faktor-faktor yang mempengaruhi *audit delay*. Perbedaan penelitian ini dari penelitian sebelumnya adalah pada penelitian ini akan memfokuskan variabel kualitas audit dan opini auditor yang diproyeksi mempengaruhi *audit delay*. Pada penelitian sebelumnya lebih menguji apa faktor yang mempengaruhi *audit delay*, namun pada penelitian ini akan menguji tentang pengaruh variabel kualitas auditor dan opini audit itu sendiri terhadap lamanya *audit delay*.

Berdasarkan uraian diatas, dimana terdapat *research gap* dari berbagai penelitian terdahulu dan fenomena yang terjadi, maka peneliti berminat untuk meneliti kembali pengaruh ukuran KAP dan opini audit terhadap *audit delay*. Penelitian ini akan dilakukan dengan menggunakan sampel perusahaan yang terdaftar di BEI periode 2010-2011. Sehingga judul yang akan saya gunakan adalah **“Pengaruh Kualitas Audit dan Opini Auditor Terhadap Lamanya Audit Delay Pada Perusahaan yang Terdaftar di BEI Periode 2010 - 2011”**.

## **B. Rumusan Masalah**

Laporan keuangan yang dapat diandalkan berperan penting dalam pengambilan suatu keputusan ekonomi oleh berbagai pihak yang berkepentingan terhadap laporan keuangan tersebut. Oleh karena itu auditor yang dipercaya sebagai pihak independen untuk melakukan audit laporan keuangan harus

menyelesaikan proses audit dan melaporkan hasil laporan audit tepat waktu agar informasi tersebut relevan. Karena proses audit memerlukan kecermatan dan pertimbangan profesional maka hal tersebut menyebabkan terjadinya *audit delay* yang bisa mengakibatkan relevansi dari informasi laporan keuangan menjadi berkurang.

Berdasarkan temuan dari penelitian sebelumnya, *audit delay* yang panjang disebabkan oleh berbagai faktor. Adapun faktor yang diperkirakan mempengaruhi *audit delay* berdasarkan pada penelitian sebelumnya adalah kualitas audit dan opini audit. Maka dari uraian tersebut, permasalahan dalam penelitian ini adalah apakah kualitas audit dan opini audit berpengaruh terhadap singkat atau panjangnya *audit delay*?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan dari latar belakang yang disampaikan didepan dan rumusan masalah penelitian maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk memperoleh bukti empiris apakah kualitas audit dan opini audit berpengaruh terhadap lamanya *audit delay*.

### **D. Manfaat Penelitian**

Dalam penelitian diharapkan bisa bermanfaat bagi pihak-pihak yang berkaitan :

1. Bagi auditor, bisa memberikan masukan berupa pengidentifikasian faktor yang mempengaruhi *audit delay* terutama faktor kualitas audit dan opini

auditor sehingga dapat mempersingkat *audit delay* dan menyelesaikan proses audit secara tepat waktu.

2. Bagi pemakai informasi, penelitian ini akan menjadi bermanfaat dalam mempersingkat *audit delay* sehingga penggunaan informasi dari laporan hasil audit laporan keuangan relevan dan dapat diandalkan.

## **E. Sistematika Penelitian**

### **BAB I: PENDAHULUAN**

Bab ini menguraikan latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

### **BAB II: LANDASAN TEORI**

Bab ini berisi penjelasan tentang teori-teori yang relevan dengan permasalahan yang diteliti ini. Terdapat juga hipotesis-hipotesis merupakan dugaan tentang fenomena tersebut.

### **BAB III: METODE PENELITIAN**

Bab ini menampilkan langkah-langkah yang akan dilakukan dalam penelitian ini dalam menentukan jenis penelitian, ukuran populasi dan teknik pengambilan sampel, jenis data penelitian, teknik pengumpulan data, variabel dan pengukurannya, serta teknik analisis data.

### **BAB IV: HASIL DAN PEMBAHASAN**

Bab ini menganalisis hasil pengumpulan data, statistik deskriptif, hasil analisis data, serta pembahasan hasil analisis.

**BAB V: PENUTUP**

Bab ini merupakan bagian terakhir dari laporan penelitian ini, yang berisi kesimpulan yang menjawab masalah penelitian dan saran bersifat anjuran yang ditujukan kepada objek penelitian, peneliti berikutnya, serta akademis.